

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam budaya yang berbeda setiap daerah. Perbedaan tersebut menjadikan sebuah satu kesatuan yang dapat mengintegrasikan budaya yang ada khususnya budaya yang di Indonesia. Budaya itu sendiri merupakan hal yang akan terus berlangsung yang akan terjadi dalam kehidupan manusia yang tidak akan pernah berhenti. Jika suatu kebudayaan itu berhenti dalam sebuah kehidupan manusia maka peradaban manusia akan hilang (Bahar & Teng, 2017), Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, kebudayaan adalah segala hasil karya, cita rasa, dan ciptaan masyarakat dan dengan demikian kebudayaan adalah segala aspek kehidupan manusia, baik materiil maupun immaterial (Rosana, 2017)

Keberagaman budaya di Indonesia adalah suatu warisan yang ada didalam bangsa dan negara yang harus dijaga kelestariannya. Warisan budaya merupakan suatu hasil budaya daerah masing-masing dari tradisi yang berbeda dan spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi suatu elemen dalam jati diri bangsa dan negara (Safira et al., 2020).

Budaya sangat membutuhkan alur komunikasi untuk menyampaikan pesan dan alur cerita yang juga dapat disebut sebagai komunikasi budaya atau komunikasi antar budaya, komunikasi antar budaya ini merupakan sebuah proses pertukaran pikiran dan juga pesan oleh orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, komunikasi antar budaya dapat terjadi jika produsen pesan berasal dari suatu anggota budaya dan penerima pesan berasal dari anggota budaya yang lain (Ngalimun, 2019)

Dalam sebuah budaya memiliki kesenian tersendiri di setiap daerahnya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat memilih dalam suatu kebutuhan kesenian yang sesuai ketertarikannya masing-masing. Kesenian itu sendiri merupakan sebuah hasil karya dari manusia yang dapat diabadikan melalui berbagai bentuk dari suara, gerakan, ataupun beberapa eksperimen lainnya, dalam sebuah kesenian memiliki

berbagai lingkup yaitu ada yang dinamakan seni tradisional, seni tradisional itu sendiri merupakan seni yang lahir secara alami di kehidupan masyarakat dan berkembang sesuai aturan-aturan yang ada dalam lingkup atau daerah tersebut namun terkadang aturan-aturan yang dipakai masih terlihat baku atau aturan pada saat zaman dulu nenek moyang, namun ada yang sudah tidak terikat oleh aturan, kesenian tradisional ini dapat dinikmati oleh banyak orang (Fauzan & Nashar, 2017).

Kesenian Reog Ponorogo merupakan kesenian yang berasal dari daerah Jawa Timur yaitu Ponorogo. Kesenian ini sudah ada sejak saka 900 sejak Raja Brawijaya ke-5 bertahta di kerajaan Majapahit. Kesenian Reog sebenarnya untuk menyindir sang raja yang sangat dipengaruhi oleh permaisurinya (Kemendikbud, 2018). Kesenian Reog Ponorogo ini merupakan sebuah aset negara, budaya dan bangsa dengan berbagai keunikan dalam tariannya yang telah menyebar di nusantara dan juga telah mengharumkan nama Indonesia di berbagai negara.

Budaya Reog Ponorogo ini memiliki beberapa gerakan tarian, seperti, Jathilan, Merak, Prabu Klono, Ganongan dan juga Warok. Selain mempunyai beberapa nama dalam tarian Reog Ponorogo ini diiringi oleh iringan seperti Angklung, Kendang, Gong, dan juga Terompet

Keberadaan Reog Ponorogo di Bekasi sebagai cagar budaya perlu di lestarikan agar tetap eksis, hal ini tidak terlepas oleh peran masyarakat dan berbagai pihak, terutama oleh para penari dan pengurus Reog yang masih sangat mencintai kesenian Reog. Didukung oleh dari lembaga pemerintahan maupun swasta yang masih peduli dengan kesenian Reog tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam Kesenian Reog Ponorogo ini di Desa Karang Satria, yaitu dimana para pengurus Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat melakukan negosiasi terhadap identitas kesenian Reog di kalangan masyarakat di Desa Karang Satria untuk memperkenalkan budaya ke mereka walaupun budaya tersebut bukan budaya asal mereka dengan cara mempromosikan Reog tersebut kepada masyarakat Desa Karang Satria.

Berdasarkan hasil observasi sebuah kelompok Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat melakukan berbagai upaya seperti melakukan sebuah

komunikasi dengan cara memperkenalkan budaya Reog ini dengan mengajak masyarakat Desa Karang Satria untuk ikut gabung dan berpartisipasi dalam kesenian tersebut sebagai penari, dalam hal tersebut dilakukan dalam kesenian Reog Ponorogo ini dalam menjaga eksistensi nya di Desa Karang Satria Bekasi yaitu dengan mengajak masyarakat yang ada di Desa tersebut dalam cara ber-negosiasi mengajak masyarakat untuk ikut sebagai penari dalam kesenian tersebut serta mempromosikan-nya lewat akun media sosial serta pernah membuat suatu acara gebyakan pada tahun 2002 untuk memperkenalkan dan melakukan komunikasi budaya dalam acara tersebut untuk mencapai sebuah eksistensi yang tidak terlepas dari yang nama-nya komunikasi.

Masyarakat lebih mengenal kesenian Reog dengan sebutan Barong yang identik dengan macan atau merak. Kesenian Reog terdiri dari beberapa pemain dan alat musik tradisional. Kesenian Reog mengandung makna-makna tertentu. Makna-makna tersebut merupakan simbol-simbol yang menceritakan kisah dari ketiga macam versi.

Perbedaan kesenian Reog Ponorogo dengan kesenian lainnya adalah bahwa Reog saat ini sudah tidak asing lagi didengar di kalangan masyarakat, dalam kesenian Reog Ponorogo ini memiliki cerita sejarah dalam kesenian yang menarik, dan memiliki beberapa gerakan tarian dalam satu kesenian.

Reog Ponororogo Singo Joyo Diningrat memiliki beberapa perbedaan dengan Reog lainnya yaitu ada seperti Reog Bantarangin di daerah Kalimantan yaitu rata-rata pemainnya berasal dari orang Jawa Timur dan sementara dari Reog Singo Joyo Diningrat ini rata-rata pemainnya adalah dari masyarakat Desa Karang Satria, ada beberapa pemain yang berasal dari Jawa Timur, tetapi ada beberapa juga yang berasal dari Bekasi, dari hal tersebut dapat dikatakan Reog Singo Joyo Diningrat ini cukup eksis di Karang Satria, Bekasi.

Penelitian ini membahas tentang komunikasi budaya dengan pertunjukan Reog dalam eksistensi dari negosiasi yang didapat oleh para pengurus dari Kesenian Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat di Desa Karang

Satria, Bekasi. Membahas mengenai sejarahnya, perkembangannya, dan gerakan tariannya dalam menyampaikan suatu alur komunikasi melalui cerita tariannya Reog Ponorogo yang membuat masyarakat melihatnya menjadi tertarik dan ada beberapa masyarakat yang ikut bagian menjadi penari dalam kesenian Reog tersebut.

Di zaman yang sudah modern ini ada beberapa kesenian tradisional masih cukup dibilang kurang peminatnya, dengan kesenian Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat ini yang eksistensinya cukup positif dengan komunikasi mereka dalam memainkan peran dalam promosi kesenian Reog Ponorogo tersebut di kalangan masyarakat Bekasi, Khususnya di Desa Karang Satria.. Alasan peneliti memilih masyarakat Desa Karang Satria, Bekasi karena di Desa Karang Satria ini lah Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat cukup terkenal didaerah tersebut, dan bisa menjaga peminat mereka walaupun sudah di zaman modern ini dengan kemajuan teknologi dan banyak budaya asing yang telah masuk ke Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif tipe penelitian Etnografi, alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena akan menggali dengan fenomena yang dilihat bagaimana proses komunikasi budaya yang dilakukan dalam kesenian paguyuban Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat ini yang memiliki eksistensi di Desa Karang Satria, Bekasi.

Melihat fenomena seperti ini peneliti tertarik untuk meneliti **“Komunikasi Budaya dalam Kesenian Reog Ponorogo (Studi Pada Singo Joyo Diningrat di Desa Karang Satria, Bekasi)”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti di latar belakang, maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu bagaimana melestarikan budaya dengan komunikasi yang dilakukan oleh kesenian Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat di Desa Karang Satria, Bekasi.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana diuraikan di latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana negosiasi identitas dari etnik Jawa ke Betawi di dalam paguyuban Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat?
2. Bagaimana komunikasi memainkan peran dalam promosi kesenian Reog Ponorogo Singo Joyo Diningrat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk menganalisis komunikasi Budaya dalam Kesenian Reog Ponorogo (Studi Pada Singo Joyo Diningrat di Desa Karang Satria, Bekasi).

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan komunikasi Budaya dalam Kesenian Reog Ponorogo (Studi Pada Singo Joyo Diningrat di Desa Karang Satria, Bekasi).

1.5.2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini untuk kalangan masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya budaya, dan komunikasi budaya yang terjalin, ikut serta dalam melestarikan budaya yang ada khususnya di Indonesia dan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya komunikasi budaya demi menghindari ketidakpastian dalam perbedaan budaya di masyarakat.